**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah dan muamalah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaannya.

T.M Hasbi Ash-Shidqy menurut pengikut Syafi’I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.[[1]](#footnote-1) Menurut Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.[[2]](#footnote-2)

Mata pelajaran fiqh harusnya diajarkan secara mendalam, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan secara mendalam dan dapat memperaktikannya secara baik dan benar. Karena fiqih adalah ilmu utama yang berkaitan dengan pelaksanaan kehidupan sehari-hari juga fiqih adalah dasar dari pelaksanaan ibadah seorang hamba terhadap Tuhannya. Tapi kenyataan yang ada sekarang ini, siswa kurang mampu memahami apa yang terkandung dalam mata pelajaran fiqih, sehingga apa yang terkandung dalam materi fiqih tidak terlaksana dengan baik.

Konsep pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kurang maksimal.[[3]](#footnote-3) Berdasarkan keterangan di atas diduga mengapa pemahaman siswa rendah pada mata pelajaran Fiqih. Beberapa penyebab utama rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Pernikahan diantaranya adalah: a) pembelajaran masih berpusat pada guru, b) kurangnya intensitas membaca pada siswa, c) sarana pembelajaran yang masih kurang, d) motivasi belajar siswa masih rendah, e) minat baca siswa rendah, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut rendah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MA Al-Khairiyah Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang yang dilakukan pada tanggal 17 Januari-22 Mei 2018, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa pada materi kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari cara siswa menjawab pertanyaan guru yang terpaku pada teks, siswa belum mampu memaparkan jawaban dan pendapatnya terkait materi pernikahan sesuai dengan pemahamannya sendiri yang diperoleh dari hasil tela’ah membaca dan memperhatikan guru yang telah menjelaskan materi tersebut, sedangkan seharusnya siswa mampu memaparkan kembali apa yang telah diperolehnya dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dipahaminya, karena pengetahuan akan lebih kuat melekat dalam hati dan pikiran siswa dengan cara memahami atau pemahaman yang mendalam.

Hasil observasi yang sudah diketahui permasalahannya, perlu dicari apa penyebab dari segala permasalahan tersebut, setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran, ternyata penyebab utamanaya adalah kurangnya minat membaca siswa, sehingga pemahaman siswa rendah, maka guru dan peneliti mencoba memikirkan bagaimana agar pembelajaran menghasilkan pemahaman siswa yang maksimal dan mendalam, solusi nyang ditemukan adalah dengan menekankan kepada siswa agar sering membaca dan dilakukan secara intensif.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang karena membuat pembacanya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Maka dari itu, setiap orang dituntut memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju pekembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Kebiasaan membaca tumbuh dari hal yang paling dekat dengan anak, yakni lingkungan keluarga. Namun pada kenyataannya di Indonesia, para orang tua lebih memilih membelikan gadget daripada buku bacaan. Sehingga anak lebih terbiasa dengan gadget daripada buku bacaan. Hal ini perlu menjadi sorotan jika ingin meningkatkan kebiasaan membaca dikalangan anak-anak dan remaja.

Membaca bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, semakin banyak waktu membaca setiap harinya, maka semakin tinggi tingkat komprehensi membaca seseorang.[[4]](#footnote-4) Hal tersebut ditunjukan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca seseorang yaitu 60% ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, 25% oleh faktor IQ dan 10% dari faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, emosional dan lingkungan fisik.[[5]](#footnote-5)

Dengan membaca secara intensif, siswa akan terbiasa mencari, menggali dan memahami pelajaran dengan maksimal, karena tidak hanya melalui proses penerimaan materi dari guru saja, akan tetapi siswa juga mencari, menggali, menemukan dan membuat konsep dari hasilnya pencariannya melalui proses membaca tersebut. Dengan demikian dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan, sehingga pemahaman siswa akan meningkat secara optimal.

Bedasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian ***“Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”*** (Studi di MA AL-Khairiyah Pontang Kabupaten Serang)

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi dari berbagai masalah diatas adalah:

* 1. Pembelajaran masih berpusat pada guru,
  2. Sarana pembelajaran yang masih kurang,
  3. Motivasi belajar siswa masih rendah,
  4. Kurangnya minat baca siswa,
  5. Intensitas membaca siswa rendah,
  6. Pemahaman siswa terhadap materi rendah.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yakni tentang intensitas membaca siswa yang masih rendah dan rendahnya pemahaman siswa di MA Al-Khairiyah Pontang Kabupaten serang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran mengenai permasalahan yang ditemukan di kelas, serta alternatif solusi yang diambil sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas membaca siswa di MA Al-Khairiyah Pontang?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Khairiyah Pontang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara intensitas membaca dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Khairiyah Pontang?
4. **Tujuan Penelitian**

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran Fiqih, sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas membaca siswa di MA Al-Khairiyah Pontang.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Khairiyah Pontang.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Khairiyah Pontang.
4. **Manfaat penelitian**
5. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang petingnya kemampuan pengelolaan pembelajaan dan kreativitas pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam.
6. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:
7. Bagi peneliti, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya kemampuan mengelola proses pembelajaran dan kreativitas guru dalam pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam.
8. Bagi guru, sebagai bahan masukan khususnya bagi guru mata pelajaran Fiqih agar lebih meningkatkan kreativitas mengajarnyas dengan menggunakan berbagai macam media, lebih menguasai strategi dan prinsip-prinsip dalam pengelolaan proses pembelajaran dan mengimplementasikannya guna memperbaiki perilaku pembelajarannya terhadap siswa teutama untuk menarik perhatian dan pemahaman siswa.
9. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam dalam mata pelajaran Fiqih dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari internal siswa maupun yang berasal dari faktor eksternal sisiwa.
10. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi dalam lima Bab, yakni sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan**:** terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir Dan Pengajuan Hipotesis: terdiri dari kajian teoretik terkait materi pembahasan yaitu tentang intensitas membaca dan pemahaman siswa yang meliputi pengertian intensitas membaca, tujuan dan manfaat intensitas membaca, faktor yang mempengaruhi intensitas membaca, bentuk-bentuk intensitas membaca, ciri-ciri intensitas membaca, pengertian pemahaman siswa, bentuk-bentuk pemahaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman, cara meningkatkan pemahaman, ciri siswa yang paham terhadap mata pelajaran fiqih, materi pembelajaran fiqih, pengaruh intensitas membaca terhadap pemahaman siswa, penelitian relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian**:** terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan: terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab Kelima Penutup: terdiri dari simpulan dan saran-saran.

1. T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), 29 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam,* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), 96 [↑](#footnote-ref-2)
3. Wawancara dengan ibu Rositi Salamah guru mata pelajaran Fiqih MA Al-Khairiyah Pontang tanggal 23 Januari 2018 diwawancarai oleh Hulailah [↑](#footnote-ref-3)
4. Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi.* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 57 [↑](#footnote-ref-4)
5. Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah. Diakses dari <http://www.pendidikan-diy.go.id/> pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 16.20 WIB [↑](#footnote-ref-5)